

OPTIMALISASI SISTEM INFORMASI MANAJEMEN PENDIDIKAN DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN DI SAMARINDA PROVINSI KALIMANTAN TIMUR

Muhlis¹, Supri Hartini², Laili Komariah³, Lambang Subagio⁴, Warman⁵
Universitas Mulawarman¹, Universitas Mulawarman², Universitas Mulawarman³,
Universitas Mulawarman⁴, Universitas Mulawarman⁵
Pos-el: muhlis@fkip.unmul.ac.id¹, suprihartini009@gmail.com²,
laili.komariyah@fkip.unmul.ac.id³, lambang.subagio@fkip.unmul.ac.id⁴,
warman@fkip.unmul.ac.id⁵

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana optimalisasi Sistem Informasi Manajemen Pendidikan (SIMP) dapat meningkatkan mutu pendidikan di Provinsi Kalimantan Timur. Hasil menunjukkan bahwa integrasi sistem, peningkatan kapasitas SDM, dan penguatan infrastruktur digital merupakan faktor kunci dalam optimalisasi SIMP. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah pendekatan yang mengungkapkan kejadian yang ada dilokasi penelitian secara menyeluruh melalui pengumpulan data secara alami dengan memanfaatkan peneliti sebagai instrument kunci. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui studi literatur, dokumen resmi dari Dinas Pendidikan Kalimantan Timur, serta wawancara dengan kepala sekolah dan staf IT di beberapa sekolah negeri dan swasta di Samarinda dan Balikpapan. Pendidikan merupakan instrumen untuk memajukan dan meningkatkan kualitas SDM. Kualitas SDM merupakan modal utama untuk memajukan negara. Bentuk kebijakan pendidikan dan implementasinya untuk memajukan bangsa dan negara merupakan cerminan political will pemerintah. Untuk daerah adalah political will pemerintah daerah. Milestone 2045 merupakan ukuran di saat itu seberapa berhasil kinerja pendidikan baik secara nasional maupun lokal-daerah. Untuk hari ini, 23 tahun sebelum sampai ke 2045, masih ada waktu untuk berbuat "lebih" sehingga ukuran-ukuran keberhasilan Indonesia Maju patut disematkan pada waktunya, termasuk kepada kepala-kepala daerah. Untuk Kalimantan Timur, perlu akselerasi menuju Indonesia Maju 2045. Apa yang telah dan sedang dilakukan nasional dikurangkan dengan apa yang telah dan sedang dilakukan di Kalimantan Timur, itulah tantangannya. Sebagai misal, jika nasional telah melakukan 10 hal dan Kalimantan Timur baru 5 yang dilakukan, maka $10-5 = 5$ (gap). Gap ini perlu diisi dengan kebijakan percepatan, dengan tools akselerasi, dan SDM pendukungnya. Tiga aktor utama di daerah untuk mendukung keberhasilan Provinsi Kalimantan Timur Menuju Indonesia Maju 2045 ialah: Pemerintah Daerah (Provinsi, Kabupaten/Kota), Lembaga-lembaga Pendidikan (Paud/Dikdas/Dikmen/Dikti), dan Masyarakat. Kolaborasi, sinergi, dan konsistensi dalam regulasi dan implementasi akan memungkinkan terjadinya akselerasi.

Kata Kunci: Sistem Informasi Manajemen, Mutu Pendidikan, Pendidikan di Samarinda, Provinsi Kalimantan Timur.

ABSTRACT

This study aims to analyze how the optimization of the Education Management Information System (EMIS) can improve the quality of education in East Kalimantan Province. The results indicate that system integration, human resource capacity building, and strengthening of digital infrastructure are key factors in optimizing EMIS. The approach used in this study is qualitative. A qualitative approach is one that reveals events occurring at the research location in a

comprehensive manner through natural data collection, utilizing the researcher as the key instrument. This research uses a descriptive qualitative approach with data collection techniques including literature reviews, official documents from the East Kalimantan Department of Education, and interviews with school principals and IT staff at several public and private schools in Samarinda and Balikpapan. Education is an instrument to advance and improve the quality of human resources. Human resource quality is a fundamental asset for national development. Educational policy and its implementation to advance the nation are a reflection of the government's political will. At the regional level, this refers to the political will of local governments. The 2045 milestone serves as a benchmark for assessing the success of education performance both nationally and regionally. Today, 23 years before reaching 2045, there is still time to do "more," so that the indicators of a Progressive Indonesia can be appropriately applied in due time, including to regional leaders. For East Kalimantan, acceleration is needed toward achieving Indonesia Maju 2045. The gap between what has been and is being done nationally and what has been and is being done in East Kalimantan represents the challenge. For example, if 10 initiatives have been implemented nationally and only 5 have been implemented in East Kalimantan, the gap is $10 - 5 = 5$. This gap needs to be addressed with accelerated policies, acceleration tools, and supporting human resources. The three main actors at the regional level to support the success of East Kalimantan Province toward Indonesia Maju 2045 are: the Local Government (Provincial, Regency/City), Educational Institutions (Early Childhood, Basic, Secondary, and Higher Education), and the Community. Collaboration, synergy, and consistency in regulation and implementation will enable acceleration to occur.

Keywords: *Management Information System, Quality of Education, Education in Samarinda, East Kalimantan Province.*

1. PENDAHULUAN

Bangsa hanya besar dapat dilihat dari tata kelola pendidikan yang baik. Pendidikan yang baik dibentuk oleh empat variabel utama, yakni input, proses, *output*, dan *outcome*. Input terdiri atas raw input dan instrumental input. Raw input adalah siswa dengan segenap potensi dan kualitasnya, dan Instrumental Input berupa kurikulum, sarana-prasarana, guru, dan manajemen. Proses pendidikan adalah kegiatan memobilisasi segenap komponen pendidikan oleh pendidik ke arah pencapaian tujuan pendidikan. Bagaimana proses pendidikan ini dilaksanakan sangat menentukan kualitas hasil tujuan pendidikan. Adapun *output* pendidikan adalah hasil langsung dan segera dari pendidikan, sedangkan *outcome* adalah efek jangka panjang dari proses pendidikan. *Output* dan *outcome* dapat dijadikan kontrol atas kualitas Input dan Proses. Sejauh ini, Proses merupakan variabel paling berperan dalam pendidikan; merupakan penentu kualitas

output dan *outcome*. Jika ada ungkapan GIGA (*Garbage In Garbage Out* 'Masuk Sampah Keluar Sampah'), maka di sini variabel Proses paling bertanggung jawab. Pendidikan sebagai kegiatan manusia sadar dan disengaja serta bersifat alamiah dan naluriah karena pada dasarnya semua orang dewasa adalah pendidik. Dengan makin meningkatnya dinamika dan tuntutan zaman, mungkin dan dapatkah proses pendidikan dipercepat atau diakselerasi dengan hasil yang lebih baik? Jawabannya adalah mungkin dan dapat sepanjang Instrumental Input terpenuhi secara memadai dan Proses yang lebih dari semestinya. Di sini diperlukan *Extra Ordinary Effort* (EOE), perlu upaya yang luar biasa. Akselerasi atau percepatan pendidikan menuju Indonesia maju adalah EOE. Indonesia Maju dengan Generasi Emas yang memiliki kecerdasan komprehensif, kreatif, inovatif, produktif, berkarakter dan berperadaban unggul, pada 2045 tepat seratus tahun setelah Indonesia Merdeka, bukan hanya berupa

catatan. Akan tetapi menjadi kenyataan, akan terwujud. Terwujud jika ada EOE di belakangnya. Dari sini, diskusi akan menjadi menarik jika bukan hanya komparasi data Indonesia dengan negara yang sudah maju, tetapi apa yang harus kita kerjakan. Bahwa data itu sangat penting, tidak dapat dibantah. Akan tetapi lebih penting mewaspadaikan apa yang ada dibalik data itu dan cara keluarnya. Terdapat banyak data dan catatan dari negara lain yang mengindikasikan Indonesia belum berada pada posisi yang menggembirakan, maka tempatkan semua data itu sebagai pelecut untuk melompat, bukan malah sebagai bahan untuk “mengejek” diri sendiri. Kurang ada manfaatnya kita hanya mengulang sebut berkali-kali angka ketertinggalan Indonesia di antara negara-negara lain tanpa ada upaya memperbaikinya. Berbagai data terkait kualitas SDM Indonesia, baik yang dirilis oleh LTPMT, GCI, PISA, Webometric, dan BPS, anggap sebagai vitamin agar kita kuat dan siap melakukan lompatan percepatan. Bukan lompat biasa, tetapi lompat katak agar bisa melampaui yang lainnya. Tentu, sekali lagi, di sini dibutuhkan EOE. Perkembangan teknologi informasi yang pesat dalam dua dekade terakhir telah membawa perubahan signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk di sektor pendidikan. Salah satu implikasi dari kemajuan ini adalah kebutuhan akan sistem informasi yang mampu mengelola data dan proses pendidikan secara efektif dan efisien. Di tengah tuntutan peningkatan kualitas layanan pendidikan, lembaga pendidikan dituntut untuk mengelola informasi secara cepat, akurat, dan terintegrasi. Oleh karena itu, hadirnya Sistem Informasi Manajemen Pendidikan (SIMP) menjadi sangat penting.

SIMP merupakan suatu sistem berbasis teknologi informasi yang dirancang untuk mendukung proses pengumpulan, pengolahan, penyimpanan, dan penyebaran informasi yang

berkaitan dengan manajemen pendidikan. Sistem ini memungkinkan lembaga pendidikan untuk mengelola data peserta didik, data pendidik, kurikulum, keuangan, sarana prasarana, hingga laporan akademik secara sistematis dan terstruktur. Dengan adanya SIMP, proses pengambilan keputusan manajerial dalam lembaga pendidikan dapat dilakukan secara lebih tepat waktu dan berbasis data (data-driven decision making).

Namun, implementasi SIMP di berbagai lembaga pendidikan masih menghadapi sejumlah tantangan. Mulai dari kurangnya infrastruktur teknologi, rendahnya literasi digital tenaga pendidik dan kependidikan, hingga lemahnya integrasi antara subsistem informasi yang ada. Hal ini menghambat pemanfaatan maksimal dari sistem informasi manajemen pendidikan dan berdampak pada efektivitas pengelolaan institusi secara keseluruhan.

Pemerataan serta peningkatan mutu pendidikan menjadi tantangan utama bagi pemerintah, khususnya di daerah-daerah yang memiliki karakteristik geografis dan sosial yang kompleks, seperti Provinsi Kalimantan Timur. Wilayah yang luas, keberagaman budaya, serta distribusi penduduk yang tersebar menyebabkan akses dan kualitas layanan pendidikan di Kalimantan Timur belum sepenuhnya merata.

Meskipun Kalimantan Timur termasuk salah satu provinsi dengan kontribusi besar terhadap perekonomian nasional, terutama dari sektor sumber daya alam, namun pencapaian mutu pendidikan di beberapa daerah masih menghadapi hambatan. Permasalahan yang muncul antara lain adalah keterbatasan tenaga pendidik yang berkualifikasi, minimnya sarana dan prasarana pendidikan di wilayah pedalaman, serta rendahnya angka partisipasi sekolah pada jenjang pendidikan menengah dan atas di beberapa kabupaten.

Upaya peningkatan mutu pendidikan di Kalimantan Timur juga dihadapkan pada tantangan implementasi kebijakan yang efektif dan berkelanjutan, terutama dalam konteks desentralisasi pendidikan. Pemerintah daerah memiliki peran strategis dalam memastikan standar pelayanan minimal pendidikan dapat terpenuhi. Namun demikian, dibutuhkan sistem pengelolaan pendidikan yang terintegrasi dan berbasis data agar pengambilan keputusan dapat dilakukan secara tepat sasaran.

Mutu pendidikan merupakan salah satu indikator penting dalam pembangunan sumber daya manusia. Pemerintah Provinsi Kalimantan Timur terus berupaya meningkatkan kualitas pendidikan melalui berbagai kebijakan dan inovasi, salah satunya dengan penerapan Sistem Informasi Manajemen Pendidikan (SIMP). SIMP memungkinkan proses administrasi, pengelolaan data siswa, guru, sarana-prasarana, dan keuangan dilakukan secara digital dan terintegrasi.

Melalui penelitian ini, penulis ingin menggali lebih dalam mengenai peran, manfaat, serta tantangan dalam implementasi Sistem Informasi Manajemen Pendidikan, sebagai upaya untuk mendorong transformasi digital di sektor pendidikan. Dengan pemahaman yang lebih mendalam, diharapkan dapat dirumuskan strategi yang tepat dalam mengembangkan SIMP yang adaptif, efisien, dan berorientasi pada peningkatan kualitas layanan pendidikan.

2. METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah pendekatan yang mengungkapkan kejadian yang ada dilokasi penelitian secara menyeluruh melalui pengumpulan data secara alami dengan memanfaatkan peneliti sebagai instrument kunci (Sugiyono, 2013).

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan

teknik pengumpulan data melalui studi literatur, dokumen resmi dari Dinas Pendidikan Kalimantan Timur, serta wawancara dengan kepala sekolah dan staf IT di beberapa sekolah negeri dan swasta di Samarinda dan Balikpapan.

Dengan demikian, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif pada Optimalisasi Sistem Informasi Manajemen Pendidikan Meningkatkan Mutu Pendidikan di Samarinda Provinsi Kalimantan Timurbertujuan untuk mendapatkan informasi tentang mutu Pendidikan di Kalimantan Timur. Melalui penelitian kualitatif ini peneliti dapat mengenali subjek, merasakan apa yang mereka alami dalam kehidupan sehari-hari. Peneliti diharapkan selalu memusatkan perhatian pada kenyataan atau kejadian dalam konteks yang diteliti (Sugiyono, 2013).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1) Efisiensi Administrasi Pendidikan

Salah satu kebijakan yang tertuang dalam propenas tahun 1999-2004 adalah peningkatan mutu pendidikan nasional. Berbagai upaya dalam rangka meningkatkan mutu 2010 pendidikan akan dan telah dilaksanakan, yang diantaranya melengkapi sekolah- sekolah dengan berbagai sarana dan sumber belajar. Hal ini sejalan dengan UU No.2 Tahun 1989 tentang SISDIKNAS, yang memberikan syarat agar setiap satuan pendidikan jalur sekolah, dapat menyediakan sarana belajar yang memadai sebagai upaya mendukung akan pelaksanaan pendidikan. Menyadari akan keterbatasan kemampuan untuk mewujudkan pemerataan sarana pembelajaran di Indonesia, menjadikan Guru harus memiliki berbagai macamupaya kreatif dan inovatif dalam mewujudkan prose pembelajaran yang menyenangkan juga mudah di fahami, seperti memperbanyak lagi varisi strategi pembelajaran, baik dari penunjang

materi, sarana, dan yang terpenting adalah media pembelajaran.

2) Perencanaan Berbasis Data

Bangsa yang besar ditunjukkan dengan fakta kemajuan dalam perihail pendidikan. Dengan sistem pendidikan yang baik hingga diharapkan akan bisa menciptakan lulusan maupun sumber daya manusia yang professional yang akan dapat bersaing di kancah internasional bersama dengan negara berkembang yang lain (Novan, 2011). Pada masa global seperti dikala ini, pembelajaran yang bermutu ialah sesuatu keharusan. Globalisasi diisyarati oleh adanya mega kompetisi dalam seluruh aspek kehidupan yang semakin terasa tidak mudah untuk bisa dihindari. Kosekuensinya, lembaga pendidikan di Indonesia di tuntutan untuk menciptakan lulusan yang mempunyai kompetensi tinggi. Untuk memiliki sumber daya manusia yang berkualitas tak hanya dalam ilmu pengetahuan dan teknologi namun juga memiliki karakter kuat pemerintah merancang sebuah undang-undang tentang sistem pendidikan No. 20 Tahun 2003. Dalam UU tersebut pada pasal 3 menyatakan bahwa: Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Berdasarkan uraian diatas, maka pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting bagi kehidupan manusia bangsa dan bernegara. Hal ini berarti masa depan suatu bangsa tidak terlepas dari pendidikan yang terus berkembang saat ini. Oleh karena itu, pendidikan harus berkesinambungan dan semakin maju dengan generasi penerus dan pemimpin bangsa yang akan datang. Menteri

Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nadiem Makarim, menerbitkan surat edaran No. 1 Tahun 2020 tentang kebijakan Merdeka Belajar ataupun Kebebasan Belajar. Konsep kebebasan belajar, ialah membebaskan institusi pendidikan serta mendorong peserta didik untuk berinovasi serta mendorong pemikiran kreatif. Konsep ini diterima mengingat visi misi pendidikan Indonesia ke depan demi terciptanya manusia yang bermutu serta mampu bersaing diberbagai bidang kehidupan (Sibagariang et al., 2021).

Terobosan merdeka belajar bertujuan guna memajukan pendidikan di Indonesia. Ide ini menggambarkan salah satu langkah yang sangat strategis serta inovatif yang menjadi tantangan besar dalam dunia pendidikan. Merdeka Belajar merupakan kebebasan lembaga pendidikan (sekolah, guru, serta peserta didik) dalam berinovasi, mandiri dan kreatif. Merdeka belajar menekan terbentuknya kepribadian jiwa merdeka di mana guru serta siswa dapat secara bebas dan menyenangkan mengeksplorasi pengetahuan, perilaku dan keahlian dari lingkungan. Merdeka belajar bisa mendorong siswa belajar serta mengembangkan dirinya, membentuk perilaku peduli terhadap lingkungan di mana siswa belajar, mendesak keyakinan diri serta keahlian siswa dan gampang menyesuaikan diri dengan lingkungan masyarakat (Dela & Khoirul Ainia, 2020). Oleh karena itu, keberadaan merdeka belajar sangat relevan dengan kebutuhan siswa serta tuntutan pendidikan di abad 21. Karena esensi merdeka belajar merupakan meletsakan pendidikan yang memerdekakan serta otonom baik guru maupun sekolah guna menginterpretasi kompetensi dasar dalam kurikulum sebagai penilaian guru (Dharma et al., 2020).

3) Pendidikan Kalimantan Timur menuju Indonesia Emas

Indeks Pembangunan Manusia dapat dijadikan intensitas upaya pembangunan SDM di setiap daerah. Pendidikan merupakan salah satu komposit pembentuk IPM di samping tingkat kesehatan dan tingkat daya beli masyarakat. Secara nasional, dalam empat tahun terakhir IPM Kalimantan Timur berada pada urutan ke-3 setelah Provinsi DKI Jakarta dan Yogyakarta. Cenderung meningkat, dari 75,83 pada 2018 menjadi 76,68 pada 2021. Pendidikan di Kalimantan Timur memiliki kontribusi dalam pembentukan IPM. Sepengetahuan penulis, belum ada kajian khusus untuk melihat seberapa besar kontribusi pendidikan di provinsi ini terhadap IPM. Tetapi yang pasti, sejak 2009 telah banyak upaya Pemerintah Provinsi Kalimantan Timur untuk mengungkit kualitas SDM melalui pendidikan. Terbitnya Perda Pendidikan No. 3/2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan, Kebijakan Beasiswa Kalimantan Timur Cemerlang, pembangunan berbagai sarana pendidikan seperti Sekolah Khusus Olah Raga Bertaraf International (SKOI), Education Centre, dan pendirian dua perguruan tinggi negeri yakni Institut Teknologi Kalimantan (ITK), dan Institut Seni dan Budaya Indonesia (ISBI), adalah sebagian bukti Kalimantan Timur telah melakukan EOE. Agar apa yang sudah terbangun dapat dipelihara, dilanjutkan dan dikembangkan, diperlukan kolaborasi multipihak sehingga lahir sinergi. Breakthrough, pemikiran lintas batas, dan keberanian taking risk adalah prasyarat EOE. Dengan EOE diharapkan ada lompatan kemajuan. Apakah yang telah dilakukan dan sedang dilakukan di Kalimantan Timur ini memadai untuk menopang keberadaan IKN di masa depan? Jawabannya tergantung pada tingkat pemahaman para pembuat kebijakan terhadap konsep Pendidikan untuk Pembangunan Berkelanjutan,

Education for Sustainable Development (EfSD), dan keputusan jenis tindak lanjutnya. EfSD merupakan pendidikan yang mendorong perubahan dalam pengetahuan, keterampilan, nilai-nilai dan sikap untuk memungkinkan pembangunan yang lebih berkelanjutan dan adil bagi semua.

Dasar pijakan EfSD ada enam yakni: (1) pembelajaran seumur hidup; (2) fokus pada pembelajar; (3) pendekatan holistik; (4) beragam metode kerja demokratis; (5) berpikir mendalam; (5) belajar perspektif yang berbeda. Dari enam pijakan ini muncul harapan berupa output pendidikan yakni lulusan yang berkarakter problem solver yang tangguh memasuki berbagai perubahan dan tantangan zaman. Sejauh pengetahuan penulis, praktik pendidikan di berbagai tingkat pendidikan di Kalimantan Timur telah mengarah kepada EfSD walau masih ada kekurangan di sana-sini. Darin penjelasan di atas yang penulis maksudkan sebagai frame dan warming up untuk pemikiran pendidikan di Kalimantan Timur menuju Nusantara sebagai IKN, maka selanjutnya coba penulis ungkap fenomena terkini. Uraian di bawah ini akan menengahkan sejumlah fenomena kependidikan di Kalimantan Timur untuk menjawab pertanyaan Panitia FGD dari Lemhannas RI terkait pengelolaan, prospek keberhasilan menuju Indonesia Maju 2045, upaya mewujudkan SDM dengan soft- skill dan berwawasan kebangsaan, dan akselerasi pencapaian program pendidikan menuju Indonesia Maju 2045.

4) Pengelolaan Pendidikan Kalimantan Timur

Pengelolaan pendidikan Kalimantan Timur dapat dilihat dari aspek perencanaan, penataan, penyelenggaraan, dan pengendaliannya. Kebijakan Wajib Belajar (Wajar) 12 Tahun, terbitnya Perda No. 3/2010, Peluncuran Beasiswa Kalimantan Timur Cemerlang dan dilanjutkan Beasiswa Kalimantan Timur Tuntas, dan

pembangunan berbagai sarana pendidikan dapat disebut starting point dari sebuah perencanaan untuk tujuan jangka panjang. Begitu pula di aspek penataan, telah jelas pembagian kerja masing-masing di tingkat organisasi perangkat daerah (OPD) dan satuan tugas (task force) dalam kesatuan kendali oleh Gubernur Kalimantan Timur. Pada aspek pelaksanaan, dipilih personil-personil khusus dengan prinsip the right man on the right place, kombinasi antara birokrasi dan akademisi. Adapun pengendaliannya secara intens melibatkan Dewan Pendidikan dan DPRD. Pertanyaan tentang pengelolaan Pendidikan berarti pula bertanya bagaimana pengelolaan pada faktor-faktor penentu kualitas pendidikan. Matriks di bawah ini dapat menjadi gambaran secara kualitatif bagaimana konsistensi Kalimantan Timur dalam mengelola pendidikannya. Pun jika dikaitkan dengan rencana keberadaan IKN, semua itu menjadi support serta berpotensi untuk berkembang lebih jauh. Dalam matriks Tabel 1, tergambar secara sederhana dinamika upaya peningkatan kualitas di jenjang Dikdasmen. Jumlah sekolah keseluruhan ada 3.468: SD sebanyak 2.062 sekolah, SMP sebanyak 867 sekolah, SMA sebanyak 318 sekolah; dan SMK sebanyak 221 sekolah. Adapun jumlah PTN/PTS di Kalimantan Timur adalah 7 PTN dan 66 PTS. Dari pengamatan dan diskusi dengan sejumlah pimpinan PTN/PTS yang ada di Kalimantan Timur, pada umumnya mereka optimis terhadap upaya pengembangan institusinya juga terhadap program pemerintah, termasuk Nusantara sebagai IKN. Apa yang diuraikan di atas merupakan gambaran umum dan sederhana tentang wajah pendidikan dan potensinya untuk mendukung mengisi IKN di Kalimantan Timur dan menuju Indonesia Maju 2045. Selanjutnya di bawah ini penulis coba mengurai pokok-pokok pikiran dengan kerangka kerja, dan implisit berupa pertanyaan dan

jawabannya. Kerangka pikir dan kerangka kerja dapat mengacu dan mengadaptasi konsep klasiknya Ralph W. Tyler (1902—1994) yang dimulai dari empat pertanyaan, yakni: (1) apa yang ingin dicapai pada Indonesia Maju 2045; (2) apa yang digunakan untuk mencapai Indonesia Maju 2045; (3) bagaimana cara mencapai Indonesia Maju 2045, dan (4) bagaimana cara mengetahui ketercapaian Indonesia Maju 2045. Pada aspek kurikulum, Kalimantan Timur konsisten mengikuti kurikulum nasional. Di samping itu Dinas Pendidikan Provinsi Kalimantan Timur dibantu Perkumpulan Ahli Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan Indonesia (PERAMUPADI) Pengurus Wilayah Kalimantan Timur, sejak tahun 2018 mengembangkan dan telah menghasilkan Kurikulum Muatan Lokal (KurmuloK) Kalimantan Timur yang terdiri dari Sumber Daya Alam dan Sumber Daya Genetik (SDA & SDG), Seni Budaya, dan Bahasa Daerah. Adanya Kurmulok ini sejalan dengan Peraturan Gubernur Nomor. 48 Tahun 2017 tentang Kurikulum Muatan Lokal pada Sekolah Menengah dan Sekolah Luar Biasa. Sementara ini tahap implementasi sudah mulai dilaksanakan di Sekolah Luar Biasa se-Kalimantan Timur.

Pada aspek sarana dan prasarana, Pemprov Kalimantan Timur terus mengupayakan. Dengan jumlah 6.065 sekolah jenjang Dikdasmen di seluruh penjuru Kalimantan Timur, adalah tidak mudah untuk memenuhinya secara ideal. Idealnya, setiap sekolah memiliki: sejumlah ruang kelas, perpustakaan, laboratorium, ruang praktik, ruang pimpinan, ruang guru, ruang ibadah, ruang UKS, ruang toilet, ruang gudang, ruang sirkulasi, ruang Tata Usaha, ruang konseling, dan ruang OSIS. Secara bertahap dipenuhi melalui APBD dan bantuan dari Dana Alokasi Khusus dari Pusat. Khusus untuk perguruan tinggi, Universitas Mulawarman sebagai PTN tertua dan terbesar di Kalimantan Timur

telah dan sedang membangun terus dan melengkapi sarana dan prasarananya melalui bantuan dari Islamic Development Bank (IsDB) sebesar 700 milyar rupiah. Pada aspek pembiayaan, Pemrov Kalimantan Timur konsisten dengan 20% dari APBD. Dari besaran itu, 70% untuk peningkatan mutu dan 30% untuk fisik. Di samping itu juga dapat support APBN berupa DAK dan BOSNAS yang cenderung mengalami kenaikan setiap tahunnya, misal di tahun 2019 sebesar 68 milyar, tahun 2020 sebesar 150 milyar, tahun 2021 sebesar 168 milyar, dan 2022 sebesar 169 milyar. Walau pun postur anggaran pendidikan sudah sesuai dengan UU Nomor 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas bahwa pemerintah berkewajiban mengalokasikan anggaran sebesar 20%, tetapi untuk Kalimantan Timur dengan topografi wilayah yang sangat luas dan dengan tingkat kesulitan yang cukup tinggi untuk akses ke daerah pedalaman, terpencil dan terluar, maka anggaran sebesar itu belum menjamin tercapainya peningkatan mutu. Apa yang telah dieksplisitkan pada 2045 di variabel output dan kemungkinan perkembangan serta perubahannya secara dinamis perlu diantisipasi, juga kendali dan evaluasi pada proses agar berjalan on the right track. Evaluasi berlangsung dengan prinsip on becoming process. Berbagai kekurangan dan kelemahan yang ditemukan dalam perjalanannya, tempatkan sebagai bagian dari proses menjadi. Dari proses ini akan ada feedback sebagai informasikan untuk penyesuaian input.

5) Potensi dan Profpek Kalimantan timur menuju Indonesia maju

Luas wilayah Kalimantan Timur adalah 129.066,64 kilometer persegi. Jumlah penduduk Kalimantan Timur sekitar tiga juta delapan ratus jiwa, dan 21,99% tinggal di Samarinda sebagai Ibukota Provinsi Kalimantan Timur, yang luasnya hanya 0,59% dari wilayah Kalimantan Timur. Pertumbuhan penduduk 2,13%. Dengan melihat tren

peningkatan IPM Kalimantan Timur dari tahun ke tahun yang cenderung naik, optimis Kalimantan Timur akan sukses menuju Indonesia Maju 2045. Pembangunan SDM dengan peta jalan yang jelas dan terukur dan dilakukan secara masif, konsisten dan sinergis menjadi jaminan keberhasilan. Kemampuan mempertahankan capaian-capaian positif di berbagai sektor dan kemauan berkreasi memberi nilai tambah secara dinamis sesuai tuntutan zaman adalah satu keniscayaan jika ingin berhasil. Oleh karena pengungkit SDM adalah pendidikan, maka sektor ini perlu dijaga kinerjanya dan berpegang teguh pada prinsip continues improvement, baik pada upaya menaikkan kualitas, relevansi, tata kelola, maupun akses. Untuk Provinsi Kalimantan Timur, dari potensi dan capaian-capaian selama ini, optimis mampu mencapai Indonesia Maju 2045. Untuk sampai ke 2045 masih ada waktu 23 tahun. Rentang 23 tahun perlu dimanfaatkan membangun percepatan secara sinergis melalui penguatan komitmen, masifikasi diklat, internalisasi budaya maju, pengembangan sistem penilaian kinerja, penguatan program kepemimpinan, peningkatan kerja sama, penataan ulang manajemen SDM. Untuk semua, kebijakan yang memayunginya sangat menentukan keberhasilan. Kebijakan ini bisa diimprovisasi oleh pimpinan daerah sesuai zamannya dengan tetap melihat Peta Jalan Pendidikan yang telah dimilikinya. Dalam konteks yang lebih luas, potensi Kalimantan Timur harus dilihat dari Sumber Daya Alamnya (SDA), karena keunggulan Kalimantan Timur memang di SDA. SDA ini merupakan keunggulan komparatif, keunggulan bersifat given, pemberian dan berkah dari Tuhan Maha Kuasa. Adapun keunggulan kompetitif, merupakan keunggulan yang harus diraih lewat usaha, lewat kompetisi. Keunggulan SDM harus diperjuangkan, terjadinya karena usaha. Seberapa tinggi

berkualitas SDM sangat tergantung seberapa sungguh-sungguh pemerintah mengupayakannya. Jepang, Singapura, Malaysia, Cina, Korea dan negaranegara lain di Asia yang maju itu berkat kesungguhan dan konsistensi pemerintahnya. Untuk SDM di Provinsi Kalimantan Timur, secara kualitatif tidak jauh berbeda dari SDM di provinsi lain. Kelebihan SDM Kalimantan Timur adalah heterogenitas, kombinasi dari ragam suku. Heterogenitas ini secara alamiah menjadikan terbiasa kompetisi untuk saling berkontribusi yang terbaik bagi daerahnya. Jadi, dimilikinya heterogenitas SDM ini merupakan potensi bagi Kalimantan Timur sebagai provinsi yang kompetitif. Capaian IPM berada pada lima besar nasional selama lima belas tahun terakhir menunjukkan bahwa SDM Kalimantan Timur berpotensi melaju diajak berlari cepat menuju Indonesia Maju 2045. Posisi IKN yang berada di Kalimantan Timur menjadi pemicu atau trigger bagi percepatan peningkatan kualitas SDM, karena ini merupakan upaya Indonesia membangun kota baru yang smart, kota baru yang kompetitif di tingkat global, membangun sebuah lokomotif baru untuk transformasi Indonesia yang berbasis inovasi dan berbasis teknologi dan green economy.

6) Transformasi Pendidikan Kalimantan Timur menuju Indonesia Emas

Pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, alinea ke-4 terdapat 3 tujuan pemerintah Negara RI, yakni 3 tujuan internal: melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia; dan untuk memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa. Satu tujuan eksternal yakni: ikut melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan perdamaian abadi dan keadilan sosial. Pada tujuan internal yang ketiga, pemerintah bertanggung jawab mencerdaskan kehidupan bangsa.

Instrumen untuk mencerdaskan kehidupan bangsa adalah pendidikan. Apakah instrumen ini telah berfungsi secara optimal dapat menjadi bahan diskusi yang sangat panjang. Untuk menjadi bangsa maju, untuk menjadi daerah maju, boleh terpesona dulu dengan negara dan daerah lain yang lebih dahulu maju; dan secara pasti itu dicapai lewat instrumen pemerintah berupa pendidikan. Dapat dipastikan, di negara mana pun yang maju, untuk melompat dan melampaui kemajuan negara lain, pasti di situ terjadi percepatan memajukan pendidikan melebihi negara-negara lain. Bagaimana dengan Indonesia? Bagaimana dengan Kalimantan Timur ? Untuk Indonesia, serahkan kepada yang lebih berkompeten untuk membahas dan mengkajinya. Untuk Kalimantan Timur mari kita mulai dengan pertanyaan: apakah sudah terjadi akselerasi pendidikan? Apakah akselerasi itu diarahkan menuju Indonesia Maju 2045? Sepanjang pengetahuan penulis, usaha memajukan pendidikan di Kalimantan Timur telah dilakukan dengan baik. Minimal mengikuti standar-standar yang ditetapkan oleh Pusat. Baru pada tahun 2009, dimulai terobosan untuk melakukan percepatan dan ikhtiar untuk “melompat” dengan menerbitkan sejumlah kebijakan. Kebijakan tersebut, antara lain: merealisasikan APBD 20% untuk pendidikan; Wajib Belajar 12 Tahun; pemberian beasiswa Kalimantan Timur Cemerlang (Cerdas, Merata, prestasi Gemilang) yang sekarang dilanjutkan dengan Kalimantan Timur Tuntas; mendirikan dua perguruan tinggi negeri; mendirikan Sekolah Khusus Olah Raga bertaraf Internasional (SKOI); mendirikan Education Center sebagai pusat penelitian, diklat, dan pengembangan keilmuan untuk siswa-siswi dari SD- SLTA dan mahasiswa seKalimantan Timur ; dan, pengiriman putra/putri terbaik Kalimantan Timur untuk belajar Ilmu Perkeretaapian di Rusia. Adanya pergantian kepemimpinan

terbuka peluang improvisasi kebijakan, dan ini wajar sesuai dengan pertumbuhan masalah dengan dinamikanya. Hal yang perlu dipertahankan adalah konsistensi menuju Kalimantan Timur Maju dalam rangka Indonesia Maju 2045. Konsistensi dimaksudkan di sini adalah dalam kebijakan yang menjadi domain pimpinan daerah, dalam hal ini Gubernur di provinsi dan Bupati/Walikota di tingkat kabupaten dan kota. Simpul-simpul yang perlu dikuatkan di sektor pendidikan untuk terjadi percepatan ialah: guru, fasilitas, akses, kurikulum, relevansi, dan tata kelola. Jika mau belajar dari kemajuan pendidikan di Finlandia, sebagai negara termaju pendidikannya, maka dua simpul utama yakni: guru yang berkualitas dan fasilitas sekolah yang lengkap itu merupakan pengungkit kemajuan.

Pada Gambar 1 di atas dan penjelasannya dapat menjadi pemahaman pimpinan pendidikan di Kalimantan Timur, yakni apa yang telah dicapai dan gap yang harus diisinya sehingga pada 2045 Kalimantan Timur telah memiliki capaian sebagaimana harapan nasional. Crucial point bagi pelaku kebijakan di daerah adalah perlu dimilikinya Peta Jalan Pendidikan atau Garis-Garis Besar Haluan Pendidikan Kalimantan Timur. Darinya, step by step, cepat dan pasti Kalimantan Timur dapat melaju sepuh arah. Dari situ pula Kalimantan Timur bisa berbuat lebih dari yang seharusnya.

4. SIMPULAN

Pendidikan merupakan instrumen untuk memajukan dan meningkatkan kualitas SDM. Kualitas SDM merupakan modal utama untuk memajukan negara. Bentuk kebijakan pendidikan dan implementasinya untuk memajukan bangsa dan negara merupakan cerminan political will pemerintah. Untuk daerah adalah political will pemerintah daerah. Milestone 2045 merupakan ukuran di saat itu seberapa berhasil kinerja pendidikan baik secara nasional maupun lokal-

daerah. Untuk hari ini, 23 tahun sebelum sampai ke 2045, masih ada waktu untuk berbuat “lebih” sehingga ukuran-ukuran keberhasilan Indonesia Maju patut disematkan pada waktunya, termasuk kepada kepala-kepala daerah. Untuk Kalimantan Timur, perlu akselerasi menuju Indonesia Maju 2045. Apa yang telah dan sedang dilakukan nasional dikurang dengan apa yang telah dan sedang dilakukan di Kalimantan Timur, itulah tantangannya. Sebagai misal, jika nasional telah melakukan 10 hal dan Kalimantan Timur baru 5 yang dilakukan, maka $10-5 = 5$ (gap). Gap ini perlu diisi dengan kebijakan percepatan, dengan tools akselerasi, dan SDM pendukungnya. Tiga aktor utama di daerah untuk mendukung keberhasilan Provinsi Kalimantan Timur Menuju Indonesia Maju 2045 ialah: Pemerintah Daerah (Provinsi, Kabupaten/Kota), Lembaga-lembaga Pendidikan (Paud/Dikdas/Dikmen/Dikti), dan Masyarakat. Kolaborasi, sinergi, dan konsistensi dalam regulasi dan implementasi akan memungkinkan terjadinya akselerasi.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Baro'ah, S. (2020). Kebijakan Merdeka Belajar Sebagai Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan. *In Jurnal Tawadhu (Vol. 4, Issue 1)*.
- Budiman, J., Irfan, M., & Malino, T. M. M. (n.d.). Implementasi Program Sekolah Penggerak (PSP) Tahun 2021 di SDN 23
- Mardhiyati, N., Maghfiroh, & Rima, A. (2023). Kurikulum Merdeka Belajar Berbasis Pembelajaran Berdiferensiasi di Madrasah Ibtidaiyah. 5(March), 85–100.
- Menyumbang Kabupaten Sintang, Kalimantan Barat. *JPDP*, 8(2), 87–104.
- Rusman. *Belajar dan Pembelajaran: Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta : Kencana, 2017.
- Sardjono, A., et al. (2022). *Unmul Hebat*,

Kalimantan Timur Berdaulat, IKN Kuat: Kontribusi Pemikiran Universitas Mulawarman di Usia 60 Tahun. Mulawarman University Press.

- Sibagariang, D., Sihotang, H., & Murniarti, E. (2021). Peran Guru Penggerak Dalam Pendidikan Merdeka Belajar Di Indonesia.
- Sugiyono. (2014). *Metodo Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Alfabeta, Ed.).
- Suyanto dan Djihad Hisyam. (2000). *Refleksi dan Reformasi Pendidikan di Indonesia Memasuki Milenium III*. Yogyakarta: Adicita Karya Nusa.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 2004 Tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional.
- Undang-Undang RI. (2003). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Undang-Undang RI. (2004).
- Wahyuni, A. S. (2022). Literature review: pendekatan berdiferensiasi dalam pembelajaran ipa. *Jurnal Pendidikan Mipa*, 12(2), 118-126.